

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet menjadi salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan yang terus berkembang dengan cepat. Setiap tahun pengguna internet di seluruh dunia mengalami peningkatan termasuk di Indonesia. Berdasarkan hasil survei internet yang dilakukan oleh *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII]* (2017), pengguna internet di Indonesia tahun 2017 sebesar 54,68% dari 262 juta jiwa penduduk Indonesia. Pada tahun 2018 pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 10,12%. Selama masa pandemi Covid-19 tahun 2019-2020 pengguna internet di Indonesia mencapai 73,7% dari 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia (APJII, 2020). Peningkatan pengguna internet selama masa pandemi terjadi karena internet menjadi penunjang utama dalam melakukan berbagai aktivitas. Kebijakan yang dikeluarkan menuntut agar mengurangi kegiatan di luar rumah yang memiliki risiko tinggi penyebaran virus. Pertemuan yang melibatkan banyak orang seperti rapat dan sekolah memiliki risiko penularan virus yang tinggi ketika tidak mematuhi protokol kesehatan yang benar. Sehingga kegiatan dengan melibatkan banyak orang seperti sekolah, belanja, bekerja dan kegiatan lainnya dilakukan dengan memanfaatkan internet. Akibatnya, proses pembelajaran di sekolah mengalami perubahan.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan agar proses pembelajaran selama masa pandemi dilaksanakan secara jarak jauh (PJJ). Internet berperan dalam memfasilitasi guru dan peserta didik agar dapat berinteraksi selama pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Zoom Cloud Meetings* (Zulfitria, Ansharullah, & Rastia, 2020). Dengan perkembangan internet yang semakin maju, guru bisa berinteraksi tatap muka secara maya dengan menggunakan internet. Materi yang diberikan guru dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun. Peserta didik juga lebih mudah mendapatkan informasi terkait materi yang belum dipahami dengan mencari di situs pencarian yang ada di internet. Penggunaan

internet dengan bijak dapat memberikan banyak kemudahan dalam proses pembelajaran selama pandemi.

Penggunaan internet tanpa adanya kontrol dapat menimbulkan permasalahan seperti kecanduan internet. Young (dalam Young & Abreu, 2017) mengategorikan lima tipe kecanduan internet yaitu *cybersexual addiction*, *cyberrelationship addiction*, *net compulsion*, *information overload*, dan *computer addiction*. Akibat dari kemampuan pengaturan diri yang belum berkembang pada anak-anak dan remaja, mereka berisiko mengalami kecanduan internet (Young & Abreu, 2021). Perilaku penggunaan internet yang bermasalah pada anak dan remaja meliputi penggunaan *game*, media sosial, pornografi dan pencarian informasi *online* yang tidak terkendali. Perilaku kecanduan *game* yang tidak terkontrol lebih umum ditemukan pada anak laki-laki dan penggunaan media sosial secara kompulsif lebih banyak ditemukan pada anak perempuan (Young & Abreu 2021). Pengguna internet yang mengalami kecanduan ditandai beberapa gejala adiksi yaitu *saliency*, *excessive use*, *neglect work*, *anticipation*, *lack of control*, dan *neglect social life* (Widyanto & McMurrin, 2004). Perubahan perilaku seperti penarikan diri dan pertikaian antar teman sebaya juga ditemui pada remaja dengan penggunaan internet yang bermasalah. Pengguna internet yang bermasalah pada anak dan remaja dapat menimbulkan gangguan kecemasan, gangguan tidur hingga gangguan dalam belajar.

Proses belajar yang dilakukan seseorang menghasilkan suatu perubahan perilaku yang disebut dengan hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Karwono & Mularsih (2018) menjabarkan bahwa faktor internal yang memengaruhi proses belajar adalah faktor fisiologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan personal dan nonpersonal. Peserta didik dengan kondisi fisik yang kurang baik seperti kelelahan fisik akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda dengan peserta didik dengan kondisi fisik yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa adiksi internet seharusnya memiliki keterkaitan dengan hasil belajar. Seorang pecandu internet seringkali mengalami gangguan tidur, perubahan suasana hati serta permasalahan sosial

seperti terjadinya pertikaian dengan pasangan, keluarga, teman sebaya bahkan orang asing yang dikenal melalui internet. Relasi yang terjalin antara peserta didik dengan anggota keluarga, guru dan teman sebaya memiliki peran penting terhadap hasil belajar. Pertikaian yang dialami peserta didik dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar. Seseorang yang mengalami gangguan tidur akibat kecanduan internet dapat menyebabkan kondisi tubuh yang kurang optimal seperti kelelahan dan mengantuk sehingga proses belajar mengalami gangguan. Proses belajar yang terganggu dapat menimbulkan hasil belajar yang rendah.

Roila, Shahib, & Rahim (2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan mengakses internet dengan prestasi belajar berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Houston (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara adiksi internet dengan prestasi akademik. Prestasi belajar termasuk ke dalam bagian dari hasil belajar dengan mengkategorikan nilai peserta didik pada kriteria tertentu. Artinya berdasarkan penelitian tersebut, diduga terdapat hubungan antara adiksi internet dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner oleh peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Majalengka, 31,9% peserta didik yang mengisi menghabiskan 1-6 jam untuk mengakses internet dalam sehari. Selain itu terdapat 26,3% peserta didik menghabiskan 7-12 jam, 4,2% peserta didik menghabiskan 13-18 jam, 4,2% peserta didik menghabiskan 19-24 jam dan 33,4% peserta didik tidak menghitung berapa lama mereka mengakses internet dalam sehari. Beberapa diantaranya mengakui bahwa mereka merasa bosan, sedih, takut, gelisah dan perasaan tidak nyaman ketika tidak bisa mengakses internet. Kegiatan yang biasanya dilakukan peserta didik ketika mengakses internet yaitu mencari informasi terkait dengan tugas sekolah dan informasi di luar materi, berkomunikasi dengan orang lain, serta mencari hiburan dengan mendengarkan musik dan menonton film, bermain *game*, dan membuka media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terindikasi mengalami adiksi internet yang ditandai dengan adanya penggunaan yang berlebihan serta gejala sakau (*withdrawal*) ketika penggunaan internet

dibatasi atau dihentikan. Berikutnya guru mata pelajaran biologi menjelaskan bahwa terdapat satu kelas yang memiliki hasil belajar yang rendah dibandingkan kelas lain ketika berada di kelas X atau selama proses pembelajaran dilaksanakan penuh secara daring. Ketika berada di kelas XI, kelas tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelas XI MIPA lainnya pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Apakah waktu yang dihabiskan peserta didik dalam mengakses internet berhubungan dengan tingkat adiksi internet?
- 2) Bagaimana tingkat adiksi internet peserta didik pada mata pelajaran biologi?
- 3) Apakah penggunaan internet dalam mencari informasi berhubungan dengan peningkatan hasil belajar biologi peserta didik?
- 4) Adakah hubungan antara adiksi internet dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan, penulis perlu membatasi permasalahan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi.
- 2) Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Majalengka.
- 3) Pengukuran adiksi internet peserta didik dilakukan menggunakan kuisioner.
- 4) Hasil belajar biologi peserta didik dilihat berdasarkan nilai penilaian akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Adiksi Internet dengan Hasil Belajar Biologi (Studi Korelasional di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Majalengka)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan adiksi internet dengan hasil belajar biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Majalengka?”

1.3 Definisi Operasional

Penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan salah pengertian sebagai berikut.

1.3.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan tingkah laku terkait pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang diperoleh setelah proses belajar. Hasil belajar pada penelitian ini berupa nilai penilaian akhir semester genap kelas XI MIPA tahun ajaran 2021/2022 yang mencakup hasil belajar kognitif yang terbagi menjadi dimensi proses kognitif (C1 dan C2) dan dimensi kemampuan (K1 dan K2).

1.3.2 Adiksi Internet

Adiksi internet dalam penelitian ini adalah perilaku penggunaan internet yang bermasalah dan bersifat kompulsif yang ditandai dengan gejala adiksi sehingga menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan. Pengukuran adiksi internet dilakukan dengan menggunakan kuisioner *Internet Addiction Test* (IAT) Kimberly Young yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta wawancara mengenai penggunaan internet peserta didik. Indikator adiksi internet terdiri dari *salience* (menonjol), *excessive use* (penggunaan berlebih), *neglect work* (mengabaikan pekerjaan), *anticipation* (antisipasi), *lack of control* (kurang kontrol), dan *neglect social life* (mengabaikan kehidupan sosial) (Widyanto & McMurrin, 2004). Jumlah pertanyaan yang digunakan sebanyak 20 buah dengan menggunakan skala likert lima poin. Total skor yang diperoleh akan dikategorikan menjadi empat kelompok yang menunjukkan tingkat keparahan adiksi internet yaitu normal (0-30), ringan (31-49), sedang (50-79), dan berat (80-100).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan adiksi internet dengan hasil belajar biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Majalengka.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan terkait dengan adiksi internet dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya oleh mahasiswa di lingkungan pendidikan khususnya dalam pembelajaran biologi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah mengenai dampak dari adiksi internet sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran biologi.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai adiksi internet sehingga dapat mengurangi tingkat adiksi internet serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai adiksi internet serta hubungan adiksi internet dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi kepada peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai adiksi internet dan hasil belajar yang dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan kemampuan mengajar di masa yang akan datang.